

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Sedangkan menurut Abuddin Nata, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengamalan.²

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar atau sering kali orang menyebutnya strategi pembelajaran. Kegunaan dari strategi ini adalah yaitu untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, strategi merupakan rencana atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu pada jangka panjang dengan menggunakan taktik-taktik dan langkah-langkah. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm: 1092

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm: 206

³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm: 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar. Menurut Corey sebagaimana dikutip Nyimas Aisyah, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu⁴.

Senada dengan pengertian di atas Gagne, Birggs, dan Wager sebagaimana dikutip Udin S. Winata Putra, berpendapat bahwa *Instruction is a set of event that affect learners is such a way that learning is facilitated*⁵. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Kemudian menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Lain halnya dengan Suprpto, berpendapat bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau

⁴ Nyimas Aisyah, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional, 2007), hlm: 3

⁵ Udin S. Winata Putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), hlm: 19

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hlm: 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Istilah pembelajaran, menurut Anton M. Moeliono, merupakan padanan kata dari *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Istilah ini digunakan untuk membedakan *teaching* dari *instruction*. Karena *teaching* dianggap berorientasi kepada guru, sedangkan *instruction* berorientasi kepada pelajar, maka timbullah gagasan untuk memakai pasangan pengajaran dan pembelajaran.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran mengacu ketindakan membelajarkan, atau menyebabkan orang belajar. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Jika orang yang mengajar disebut pengajar, maka orang yang membelajarkan akan disebut pembelajar. Dialah yang di dalam bahasa Inggris disebut *instructor*.

Penggunaan istilah pembelajaran secara bahasa kiranya sudah menggambarkan pengertian yang dimaksud oleh *instruction*, hal ini bisa dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, menjadikan makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku

⁷ Suprpto, *Pengembangan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Istilah pembelajaran digunakan dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Secara terminologis Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan *instruction* sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁹ Hal ini bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Menurut Crow and Crow, pembelajaran (*instruction*) adalah perubahan tabiat, pengetahuan dan sikap. Pembelajaran melibatkan cara baru membuat suatu perbuatan. Hal itu terjadi dalam percobaan individu dalam mengatasi rintangan atau menyesuaikan diri pada situasi baru.¹⁰

Karenanya pembelajaran berlaku sepanjang hayat seseorang, baik di sekolah, di rumah atau di lingkungan sekitar. Lebih lanjut perubahan tersebut juga diartikan sebagai proses menajamkan fikiran dan memperbaiki

⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm: 14

⁹ Robert M Gagne and Leslie J Bringsgs, *Principles of Instructional Design*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), hlm: 3

¹⁰ Mahani Razali, Ramlah Jantan dan Shahabuddin Hashim, *Psikologi Pendidikan* (Kuala Lumpur: PTS, 2003), hlm: 153

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berfikir seseorang, mendalami pemahaman seseorang mengenai isu, atau meningkatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena seperti mendapatkan teknik yang lebih baik atau fakta baru.

Secara teknis pengertian pembelajaran dapat kita fahami dari pernyataan Suparta dan Herry Nur Aly, bahwa pembelajaran hendaknya dipandang sebagai variabel bebas (*independent variable*) yaitu suatu kondisi yang harus dimanipulasikan, suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru. Pandangan semacam ini akan memungkinkan guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :¹¹

- a. Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar.
- b. Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa untuk mencerna.
- c. Memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektifitas dan kondisi psikologis siswa serta pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks objektif di lapangan.
- d. Memilih jenis alat-alat atau media pembelajaran yang tepat untuk keperluan belajar siswa.

Pada waktu yang sama, pandangan tersebut akan menyarankan cara-cara yang dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk siap, mau dan mampu belajar. Hal ini pada gilirannya akan mengarah secara langsung

¹¹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm: 120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada suatu teori motivasi dan kepada suatu teori pendidikan tentang pertumbuhan kepribadian.¹²

Dari berbagai defenisi di atas, menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Hal ini berangkat dari pandangan yang menyebutkan bahwa pendidikan itu didapat oleh siswa, bukan diterima. Pandangan senada menyatakan bahwa guru tidak dapat memberikan pendidikan apapun kepada siswa, tetapi siswa itulah yang harus mendapatkannya. Pandangan-pandangan yang menekankan faktor pentingnya keaktifan siswa ini menggeser peran guru dari seorang pengajar menjadi pembelajar.

b. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran terjadi apabila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa yang diberi pelajaran. Menurut Nana Sudjana, untuk memperoleh hasil yang optimal dalam interaksi tersebut, perlu memperhatikan 5 unsur utama yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu:

1. Tujuan pengajaran
2. Bahan pengajaran
3. Metode pengajaran
4. Alat bantu pengajaran
5. Penilaian.¹³

¹² Tim Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 2002), hlm: 2

¹³ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Bumi 1988), hlm:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.¹⁴

Setelah memaparkan beberapa pengertian belajar, Sumardi Suryabrata dalam bukunya menyimpulkan ada beberapa hal pokok dari aktivitas belajar, yaitu belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial), perubahan itu pada pokoknya didapatkan dari kecakapan baru, perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).¹⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari proses pendidikan adalah adanya perubahan perilaku. Menurut Moh Surya, sebagaimana dikutip oleh Mahmud, menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang diharapkan melalui proses pendidikan memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja, perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- b. Perubahan yang berkesinambungan, bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.
- c. Perubahan yang fungsional, setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm: 79

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Perubahan yang bersifat positif, perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.
- e. Perubahan yang bersifat aktif, untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- f. Perubahan bersifat permanen, perubahan perilaku yang diperoleh cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah.
- h. Perubahan secara keseluruhan.¹⁶

Selanjutnya mengenai standar proses pendidikan dijelaskan dalam Permendiknas no 41 tahun 2007 setiap guru harus membuat perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹⁶ Moh Surya sebagaimana dikutip Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm: 63-65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Syarat-syarat Proses Pembelajaran

Selanjutnya persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran antara lain adalah jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan untuk SMA/MA adalah 32 peserta didik. Sementara itu beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam per tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Kemudian buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri, rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah.

Kemudian dalam aspek Pengelolaan kelas guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar

peserta didik, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, guru menghargai pendapat peserta didik, guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi, pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya, dan guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan terakhir kegiatan penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata pelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana mengatakan perencanaan adalah proses yang sistimatis dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Sementara menurut Hadari Nawawi perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian pada suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁷

Sedangkan perencanaan proses pembelajaran merupakan langkah awal dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan yang baik sistimatis atau terperinci, apabila pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, maka mungkin sekali akan gagal. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda, 2011), hlm: 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pun tidak tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁸

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut E. Mulyasa dalam hal mengembangkan kurikulum apabila sekolah atau madrasah belum mampu untuk mengembangkan secara mandiri dapat dilakukan dengan tiga cara:

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm: 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengembangkan silabus sendiri, bagi sekolah yang sudah mampu mengembangkannya, dan didukung oleh sumber daya, sumber dana, serta fasilitas dan lingkungan yang memadai.
2. Menggunakan model silabus yang dikembangkan oleh BSNP, bagi sekolah yang belum mampu mengembangkannya secara mandiri.
3. Menggunakan atau memfotocopy silabus dari sekolah lain, bagi sekolah yang belum mampu mengembangkan secara mandiri.¹⁹

Lebih lanjut E. Mulyasa mengatakan bahwa pengembangan silabus yang dilakukan dengan dua cara terakhir sah-sah saja, serta diperbolehkan pemerintah. Hal ini dilakukan terutama untuk mempercepat sosialisasi dan implementasi kurikulum. Akan tetapi proses pengembangan silabus yang demikian harus diadaptasikan, dimodifikasi, ditambah dan dikurangi, sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG), dan dinas pendidikan.

¹⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm: 134

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas Provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat di defenisikan sebagai program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.²⁰

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan RPP antara lain meliputi:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
5. Keterkaitan dan keterpaduan

²⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm: 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP antara lain adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

e. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan berupa proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa, Wina Sanjaya membagi kegiatan pembelajaran ini menjadi atas tiga tahap, yakni tahap permulaan (*prainstruksional*), tahap pembelajaran (*instruksional*), dan tahap penilaian/tindak lanjut.²¹ Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam standar proses. Adapun tiga tahap tersebut adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

Menurut Wina Sanjaya tahap pendahuluan disebut juga pra instruksional yaitu tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar dan mengajar.²² Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini adalah guru menanyakan kehadiran siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, memberikan kesempatan

²¹ *Ibid*, hlm: 174

²² *Ibid*, hlm: 175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dan mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu.

Lebih lanjut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa tujuan tahapan ini untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari ini.²³

Dalam standar proses kegiatan pendahuluan tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Wina Sanjaya, dengan adanya standar proses ini maka guru sebaiknya mengacu pada standar proses. Adapun yang harus dilakukan oleh guru menurut standar proses adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2. Kegiatan Inti

Tahap ini disebut juga dengan instruksional atau tahap pengajaran yaitu tahap inti yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Tahap

²³ *Ibid*

ini sangat tergantung pada strategi pembelajaran yang akan di terapkan. Kegiatan ini dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan antara lain yaitu menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari ini, membahas pokok materi yang dituliskan sebaiknya diberikan contoh, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan, menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Standar proses membuat suatu aturan yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru yakni:

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik, tema atau materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Memfasilitasi peserta didik dalam membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
3. Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yaitu:
 - a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - b. Membantu menyelesaikan masalah. (c).
 - c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan dari hasil eksplorasi.
 - d. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - e. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.²⁴

3. Kegiatan Menutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran.²⁵ Beberapa ahli mengatakan kegiatan menutup pelajaran

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut juga dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, karena pada kegiatan ini yang menjadi masalah adalah evaluasi (penilaian) terhadap keberhasilan siswa dan tindak lanjut.²⁶

Oleh karena itu kegiatan menutup pelajaran antara lain adalah:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

²⁵ Dadang Sukirman, Mamad Kasmad, *Pembelajaran Mikro*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm: 69

²⁶ Wina Sanjaya, *Op. cit*, hlm: 177



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.²⁷

Dengan kata lain strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna,

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm: 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik untuk dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar mengajar.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Adapun komponen strategi pembelajaran antara lain adalah:²⁸

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut yaitu:

- a. Jelaskan Tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan dan sekaligus

²⁸ *Ibid.*, hlm: 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manfaat yang akan diperoleh sesudah mempelajari pokok bahasan tersebut.

- b. Lakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan baru yang akan dipelajari.

2. Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan penyampaian informasi guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah:²⁹

a. Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pembelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berfikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak.

b. Ruang lingkup materi yang disamakan

Besar kecilnya ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

c. Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran merupakan gabungan antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci) keterampilan, langkah-

²⁹ *Ibid.*, hlm: 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu, dan sikap yang berisi pendapat, ide saran dan tanggapan).

3. Partisipasi Peserta Didik

Ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

- a. Latihan dan praktek seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
- b. Umpan balik, yaitu setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut melalui umpan balik yang diberikan oleh guru.

4. Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu dari penjelasan tentang tujuan di awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan yang dikenal dengan follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya setiap kali tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan tugas di atas rata-rata, yaitu:

- a. Hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

c. Kriteria Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi calon, kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu.³⁰

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Selain kriteria di atas, strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini:

1. Apakah materi pelajaran paling baik disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satu satuan waktu).
2. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan laju dan kecepatan belajar masing-masing.

³⁰ *Ibid.*, hlm: 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktik langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru.
4. Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan siswa.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria strategi pembelajaran haruslah dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu pengajar haruslah berfikir bahwa strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti perbuatan, cara, dan sebagainya. Ia berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan, yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.³¹ Dalam Islam ada tiga istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu “*al-Tarbiyah*” (التربية), ‘*al-Ta’lim*’ (التعليم) dan ‘*al-Ta’dib*’ (التأديب). Dalam Kamus Bahasa Arab, kata *al-Tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu; *rabba-yarbu* (ربا-يربو) yang mengandung arti bertambah, tumbuh, dan ‘*rabiya- yarbaa*’ (ربي-يربي)

³¹ Ibrahim Saat, *Isu Pendidikan di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1982), hlm: 459

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti menjadi besar, serta *rabba-yarubbu'* (رب-يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.³²

Sedangkan menurut Hasbullah, pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak didik melalui kontak atau komunikasi yang berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai kedewasaan.³³ Pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntutan, atau pimpinan, yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pendidikan adalah suatu usaha pemberian bantuan dan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab secara sadar dan terencana kepada peserta didik sehingga timbul interaksi antara keduanya yang

³² Karim al-Bastani dkk, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, (Beirut: Dar al-Masyriqi, 1975), hlm: 243-244

³³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm: 5

³⁴ Tim Penyusun Kemendiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2007), hlm: 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan untuk mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian yang lebih baik secara keseluruhan meliputi jasmani dan rohani sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan suatu ciri pendidikan tersendiri yang bercorak Islami. Dimana yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.³⁵

Sedangkan Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁶

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm: 32

³⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm: 201

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu.³⁸

1. Al-Qur'an
2. Aqidah
3. Syari'ah
4. Akhlak
5. Tarikh

Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif maupun diskriptif tentang perkembangan belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan dan kekurangan peserta didik. Setiap mata pelajaran mempunyai dimensi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sehingga orientasi pembelajaran dan penilaian adalah penguasaan kompetensi sesuai dengan dimensi masing-masing mata pelajaran. Begitu juga dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai dimensi sendiri tentang proses pembelajaran dan penilaiannya.

Oleh karena itu kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan nontes.
- b. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

³⁸ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm: 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, dan memberi tes.
- d. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
- e. Mengacu kepada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya pemberian umpan balik, pemberian informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilan belajarnya, memberikan laporan kepada orang tua.
- f. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa, proyek, dan portofolio.
- g. Mengacu kepada prinsip diferensi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan.
- h. Tidak bersifat diskriminasi, yakni memberikan peluang yang adil kepada semua siswa.³⁹

b. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

Adapun visi pendidikan agama Islam adalah menjadikan pendidikan agama Islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm: 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam.⁴⁰ Lebih lanjut Abuddin Nata merumuskan misi pendidikan Agama Islam antara lain adalah:

1. Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat
3. Melaksanakan program wajib mengajar
4. Melaksanakan program pendidikan anak usia dini
5. Mengeluarkan manusia dari kehidupan dzulumat (kegelapan) kepada kehidupan yang terang benderang
6. Memberantas sikap jahiliah
7. Menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan karena pertikaian
8. Melakukan pencerahan batin kepada manusia agar sehat rohani dan jasmaninya
9. Menyadarkan manusia agar tidak melakukan perbuatan yang menimbulkan bencana di muka bumi, seperti permusuhan dan peperangan
10. Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi.⁴¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam secara umum sejalan dengan tujuan hidup penciptaan manusia, yaitu berbakti kepada Allah SWT

⁴⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm: 44

⁴¹ *Ibid.*, hlm: 45-53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam rangka menjadi manusia sempurna (insan kamil).⁴² Secara umum Al-Abrasyi, sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, merinci tujuan pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Untuk membentuk akhlak yang mulia
2. Mempersiapkan untuk kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan soal akhirat semata-mata, atau urusan keduniaan saja, tetapi kedua-duanya.
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan manfaat, atau lebih dikenali sekarang ini dengan tujuan yang bersifat vokasional dan professional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah dan rasa ingin tahu pada siswa yang memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Melengkapi pengetahuan para siswa dalam bidang profesional.⁴³

Selanjutnya Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan agama Islam, menjadi:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, menyangkut perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

⁴² Hasan Langgulung, *Pengenalan Tamadun Islam dalam Pendidikan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka: 1997), hlm: 1

⁴³ *Ibid.*, hlm: 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁴⁴

Dengan demikian pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penyaluran

⁴⁴ Al-Syaibani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hlm: 49

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm: 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁴⁶

3. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5. Penyesuaian

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

6. Sumber lain

Yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁷

5. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 134-135

⁴⁷ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm: 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku secara etimologi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya.⁴⁸ Sedangkan secara istilah, perilaku menurut Hasan Langgulung, adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk aktivitas seseorang yang dapat diamati.⁴⁹

Istilah perilaku menurut Jalaluddin merupakan gambaran yang utuh dari diri seseorang yang dilambangkan dengan pikiran, penampilan serta sikap dan perilaku yang terorganisir atau tertata dengan baik, ini berarti bahwa perilaku merupakan abstraksi dari seluruh aspek yang terdapat dalam individu yang substansinya terletak pada dimensi kemanusiaannya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari stimulus eksternal maupun stimulus internal.⁵⁰ Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Pengertian perilaku sering dibatasi kepada yang dapat dilihat dari luar, yang berkenaan dengan kegiatan jasmaniah atau psikomotor. Perilaku atau kegiatan individu seringkali dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan kognitif berkenaan dengan menggunakan pikiran atau rasio. Dalam kegiatan afektif berkenaan dengan penghayatan perasaan, sikap, moral, dan nilai-nilai. Sedangkan

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1994), hlm: 755

⁴⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm: 139

⁵⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm: 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan psikomotor menyangkut aktivitas-aktivitas yang mengandung gerakan-gerakan motorik.⁵¹ Dengan demikian perilaku adalah perpaduan antara aspek kejiwaan yang abstrak dan sikap atau perbuatan yang bersifat empiris (pengalaman nyata).

Sementara itu, agama berasal dari kata *a* yang berarti tidak, dan *gam* sama dengan pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun. Dalam bahasa arab Agama (*al-Din*) berarti undang-undang, hukum, menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Agama juga biasa disebut religi (berasal dari bahasa latin) yang berarti mengikat. Dengan demikian, jiwa keagamaan merupakan gambaran non fisik (psikis) yang abstrak dalam diri seseorang terhadap suatu ikatan agama atau kepercayaan yang diyakininya. Konsep keagamaan tersebut mengandung pengertian yang berkonotasi pada pengakuan, ikatan, kepercayaan, sistem tingkah laku, pemujaan dan ajaran-ajaran yang diakui dan tertanam dalam jiwa seseorang.

Adapun perilaku keagamaan sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan mengenai perilaku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.⁵²

Sedangkan menurut Ramayulis perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan oleh nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut sebagai wujud rasa dan jiwa

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.1, hlm: 40

⁵² Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Jilid 1*, (Yogyakarta: PT. Adi Pustaka), hlm: 156

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri dan didorong oleh adanya sikap keagamaan pada diri individu.⁵³

Kemudian perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M. Taher adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya aktifitas keagamaan, seperti shalat, puasa dan lain sebagainya.⁵⁴

Secara umum Perilaku keagamaan merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Ditinjau dari aspek epistemologi (pengertian bahasa), kata perilaku merupakan padanan kata peri (seluruh) dan laku (sikap) berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan. Kata perilaku memiliki sinonim atau pengertian yang sama dengan kata watak, tabiat, perangai, budi pekerti, sikap, kelakuan tingkah laku, adab, karakteristik, moral, akhlak dan atau kepribadian. Kata-kata tersebut pada dasarnya menyangkut aspek psikis (kejiwaan) manusia yang dipengaruhi pula oleh gerakan fisik (tubuhnya).

Dalam kaitannya dengan perilaku agama, maka dalam diri manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada.

⁵³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm: 97

⁵⁴ Mursal dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1977), hlm: 127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu perbuatan, tingkah laku, tata cara atau aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik secara berkelompok maupun individu yang didasarkan atas nilai-nilai agama dan kadar ketaatan seseorang terhadap keyakinan agamanya.

b. Ruang Lingkup Perilaku Keagamaan

Zakiah Daradjat menyatakan, bahwa ruang lingkup perilaku keagamaan mencakup proses beragama, perasaan, dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil dari keyakinan. Pendapat ini mengindikasikan adanya keterkaitan tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Perilaku beragama merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku beragama adalah usaha manusia dalam mendekati dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Berdasarkan berbagai uraian di atas, Perilaku keagamaan merupakan gambaran sikap atau perilaku terhadap agama dan kepercayaan yang diyakininya.

Misi utama kerasulan nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya. Pengertian akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku). Akhlak yang dimaksudkan tersebut ekuivalen dengan budi pekerti. Oleh karena itu misinya sebagai pengemban perbaikan budi pekerti. Maka nabi Muhammad SAW senantiasa menunjukkan uswah hasanah (suri tauladan yang baik) agar umatnya dapat menirunya. Hal tersebut diimplementasikan dalam kehidupan umat muslim

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk perilaku keagamaan yaitu hubungan dengan Allah SWT (*habl min Allah*) dan dan hubungan sesama manusia (*habl min al-nas*).

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari pastinya seringkali bersentuhan dengan yang namanya kegiatan keagamaan. Sebab secara kejiwaan agama merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia, atau dapat diartikan bahwa agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia.

Kegiatan seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukannya, bertujuan untuk memperlihatkan kepada khalayak bahwa ia juga bagian dari mereka, dalam artian perilaku agama yang dilakukan tersebut menunjukkan ia bagian dari agama tersebut pula. Namun perlu ditekankan disini bahwa perilaku beragama tidak hanya ditampakkan pada aktifitas ibadah semata, seperti shalat, puasa, zakat dan yang lainnya, namun lebih dari itu, dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan perilaku beragama ini bisa dilihat dari cara ia berkomunikasi dengan masyarakat yang lainnya, tutur kata, etika, moral dan lain sebagainya. Kesemua hal tersebut menunjukkan perilaku beragama seseorang.

Untuk mewujudkan perilaku beragama anak dalam hal ini keluarga memegang peranan yang sangat penting, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (ibu bapak) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Naluri itu timbul kasih karena sayang para orang tua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Menurut Jalaludin keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak dalam meletakkan dasar-dasar keberagamaan bagi mereka.⁵⁵ Ketika orang tua menginginkan anaknya memiliki sikap keagamaan yang baik, maka ada hal-hal yang harus dilakukan agar anaknya berperilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak mereka untuk menjadikan kepribadian anak tersebut menjadi kepribadian yang Islami. Karena pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan kontinyu dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi. Dengan bekal pendidikan agama dan spiritual yang diberikan oleh orang tua, maka hal tersebut akan membentuk perilaku agama, dan hal tersebut tentunya akan menjadi bakal yang sangat berharga bagi anak itu sendiri.

Namun perlu disadari bahwa perilaku agama ini sangat ditentukan oleh faktor keluarga, sebab keluarga yang menjalankan kewajiban agama secara baik, berarti mereka akan menanamkan nilai-nilai dan norma yang baik. artinya secara teoritis bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik, maka anak-anaknya pun akan melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan norma agama. Oleh karena itu para ahli jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini

⁵⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm: 265

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku beragama anak tidak akan terbentuk dengan baik manakala tidak ditopang dengan kondisi keluarga yang tidak memiliki perilaku agama yang baik pula, sebab bagi anak keluarga menjadi panutan utama di dalam hidupnya. Dikatakan pula bahwa dalam penanaman pandangan hidup beragama, fase kanak-kanak merupakan fase yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama.

Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga akan memberikan dampak positif pada perilaku beragama anak. Pemberian pendidikan agama dan nilai-nilai budaya Islami yang sesuai dengan perkembangan tentunya hal tersebut akan membantu perkembangan sikap agama yang betul kepada anak. Dengan harapan hal tersebut akan mengurangi terjadinya penyimpangan yang diakibatkan oleh rendahnya pendidikan agama anak.

Perilaku beragama ini akan terbentuk dengan baik manakala didukung oleh kondisi keluarga yang baik dan memiliki kepedulian yang tinggi tentang hal ini pula, dimana keluarga tersebut senantiasa menanamkan perilaku beragama yang baik kepada anggota keluarganya, terutama kepada anak-anak mereka. Kepribadian orang yang terdekat akan mempengaruhi perkembangan beragama anak.

Definisi keagamaan itu sendiri, menurut Djamaluddin Ancok adalah pengalaman atau konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat-akibat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.⁵⁶

Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melakukan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208, yang berbunyi:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Qs. Al-Baqarah: 208)⁵⁷

Karena itu setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dan dalam melakukan segala aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.⁵⁸

Jadi keagamaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berhubungan dengan agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu. Perilaku itu terdiri dari bermacam-macam bentuk misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan lain-lain.

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi

⁵⁶ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 78

⁵⁷ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hlm: 32

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 297

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas itu tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁵⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman perilaku keagamaan adalah proses penanaman segala aktivitas individu atau kelompok yang berorientasi atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran sesuai dengan agamanya masing-masing. Misalnya sholat, puasa, zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an, dan akhlaq yang semata-mata hanya mengharapkan ridho-Nya.

c. Unsur-Unsur Perilaku Keagamaan

Unsur-unsur perilaku keagamaan Dapat dibagi ke dalam 3 unsur agama Islam yaitu:

a. Hablum min Allah (*hubungan dengan Allah*)

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mulia dan utama, apabila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Keutamaan itu terdapat pada unsur kejadiannya, sifat-sifatnya dan terutama sekali pada akal pikirannya. Dengan keutamaan manusia terutama pada akal pikirannya maka kemakmuran alam semesta ini oleh Allah diserahkan kepada manusia untuk diolahnya. Selain itu kedudukan manusia adalah sebagai kholifah di muka bumi, namun manusia juga sebagai abdi Allah yang wajib

⁵⁹ *Ibid.*, hlm: 293

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyembah kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:



Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Az-Zariyat : 56)

Adapun bentuk akhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukannya, taqwa kepada-nya, mencintai-nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusannya dan bertaubat, mensyukuri nikmatnya, selalu berdo'a kepadanya, beribadah, meniru sifat-sifatnya dan selalu berusaha mencari keridhaan-nya.

Dalam hal ini penulis akan menguraikan akhlak kepada Allah yang berbentuk ibadah shalat dan ibadah puasa.

1. Ibadah shalat

Shalat dalam arti bahasanya adalah do'a. Adapun dalam arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁶⁰ Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Kewajiban melaksanakan shalat sebagaimana halnya dengan melaksanakan kewajiban lainnya.

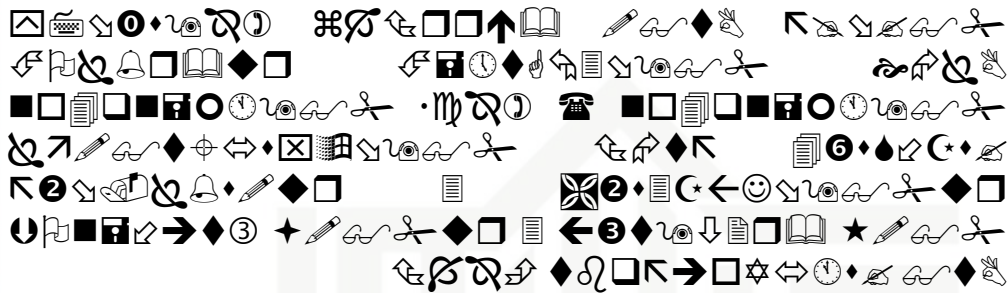
Kewajiban shalat ini ditujukan bagi seseorang yang telah dapat dipandang sebagai subyek hukum atau mukallaf (kewajiban untuk melaksanakan peraturan-peraturan Allah). Dengan demikian setiap siswa diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu, karena dengan mengerjakan shalat

⁶⁰ Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm: 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan akan mendorong mereka untuk meninggalkan hal-hal yang mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:



Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs. Al-Ankabut: 45)

2. Ibadah puasa

Dalam bahasa Indonesia shiam diartikan puasa yang berarti menahan diri. Dalam syari^{at} Islam, puasa berarti menahan diri dari segala yang membatalkannya. Seperti makan, minum, bersetubuh dan yang searti dengan itu dari sejak pagi sampai terbenam matahari yang dilaksanakan untuk mendapat ridho Allah.⁶¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:



⁶¹ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hlm: 241

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



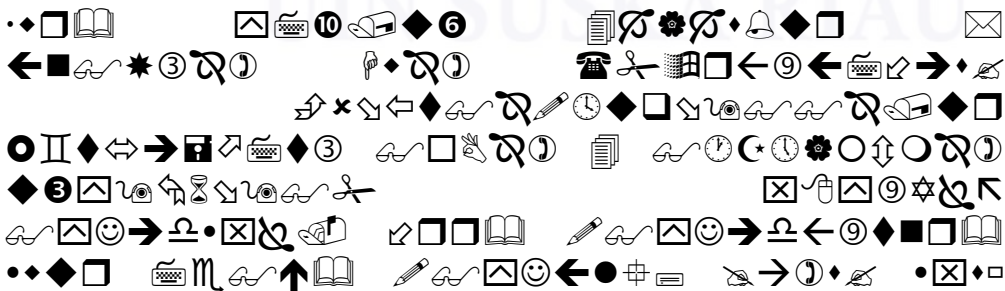
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Qs. Al-Baqarah: 183)

b. *Hablum minan naas (hubungan dengan manusia)*

Perilaku terhadap manusia terjadi ketika kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita baik itu dengan orang tua atau dengan masyarakat. Sebagai makhluk sosial sudah dipastikan kita selalu memerlukan bantuan dari orang-orang sekitar kita. Adapun bentuk hubungan terhadap sesama manusia antara lain adalah:

1. Terhadap orang tua

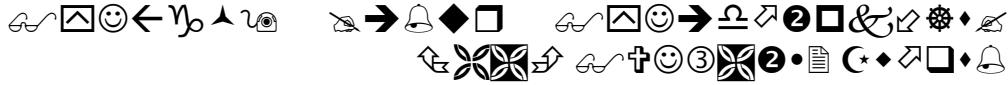
Berbuat baik kepada orang tua yaitu ibu dan ayah adalah akhlak yang sangat mulia. Allah mewajibkan kepada kita untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua. Tingkatan keutamaan berbuat baik kepada orang tua diletakkan Allah begitu tinggi, sehingga di dalam Al-Qur'an perintah menyembah Allah sering kali diiringi dengan perintah berbuat baik kepada orang tua.⁶² Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:



⁶² Massan Alfat, *Aqidah dan Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), hlm: 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (Qs. al-Isra: 23)

2. Terhadap orang yang lebih tua

Maksud dari orang yang lebih tua adalah, orang yang usianya lebih tua, ilmunya lebih banyak, ketakwaan dan kemualiannya lebih tinggi daripada kita. Adapun etika kita terhadap orang yang lebih tua dari kita adalah dengan memperlakukan orang yang tua secara layak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang yang lebih tua untuk bermusyawarah dalam mengatasi berbagai persoalan, mengutamakan dirinya dalam segala hal, bersikap hormat, menghargai, dan lain sebagainya.

Di mana kita berjumpa berikanlah salam dan datanglah ke tempat orang yang lebih tua dari kita. Apabila kita mempunyai saran dan pendapat maka sampaikanlah dengan tenang, tertib, dan tidak menyinggung perasaannya. Lebih baik kita merendah dari pada sombong.

3. Terhadap sesama atau sebaya

Melakukan tata krama dengan teman sebaya memang agak sulit karena sederajat dan sehari-hari berjumpa dengan kita sehingga sering lupa memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik. Adapun hak-hak terhadap teman yang sesuai dengan syari'at Islam adalah:

- a. Mengucapkan salam ketika bertemu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:

“Kalian tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sebelum kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan kepada sesuatu yang jika kalian lakukan, niscaya kalian akan saling mencintai? sebarlah salam di antara kalian.”

b. Menjenguk teman yang sakit

Bukhori meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Jenguklah orang yang sakit, beri makanlah orang yang lapar, dan bebaskanlah orang yang diperbudak.” (HR. Bukhori).

c. Mendo’akan orang yang bersin

Bukhori telah meriwayatkan Hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Apabila diantara kalian ada yang bersin, hendaklah ia mengucapkan alhamdulillah (segala puji hanya bagi Allah). adapun saudara atau teman yang mendengarnya hendaklah mengucapkan yarhamukallah (semoga Allah mengasihi dirimu). Apabila ia mengucapkan yarhamukallah kepadamu, maka hendaklah engkau mengucapkan yahdikumullah wa yuslihubaalakum (semoga Allah memberikan petunjuk kepadamu, dan memperbaiki keadaanmu).”

d. Menolong teman ketika dalam keadaan susah

Asy-Syaikh meriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak boleh berbuat zalim kepada saudaranya itu, dan tidak boleh menyia-nyiakannya. Barang siapa menolong kebutuhan saudaranya, maka Allah akan menolong kebutuhannya. Barang siapa yang menghilangkan kesusahan seorang muslim, niscaya Allah akan menghapus segala kesusahannya pada hari kiamat. Dan barang siapa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menutupi (aib) seorang muslim, niscaya Allah akan menutupinya pada hari kiamat.”

e. Terhadap orang yang lebih muda

Kepada orang yang lebih muda dari kita, kita tidak boleh berbuat seenaknya saja. Justru kita yang lebih tua seharusnya melindunginya, menjaga, dan membimbingnya. Memberi mereka petunjuk, nasehat yang berguna bagi kehidupannya yang akan datang. Kebiasaan yang buruk tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang lebih muda dari kita, sebab khawatir mereka mencontoh dan mengikutinya. Dan kepada orang yang lebih muda dari kita, kita harus lebih menyayanginya.⁶³

c. *Hablum minal‘alam (hubungan dengan alam)*

Yang dimaksud dengan lingkungan alam disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Semuanya itu diciptakan Allah Swt. dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semua adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Adapun bentuk akhlak kepada lingkungan alam antara lain dengan cara:

1. Memelihara Kelestarian Alam

Kelestarian alam merupakan karunia Allah yang teramat mahal harganya dan kita wajib mensyukurinya. Sebagai ungkapan rasa syukur

⁶³ Abdullah Nasih Ulwan, (ed), *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), jilid 5, hlm: 34-48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah, kita pelihara alam ini agar tetap lestari. Jika kita bersyukur, pasti Allah akan menambah nikmatnya. Insya Allah alam ini akan bertambah indah dan tambah banyak mendatangkan manfaat. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat ibrahim ayat 7 yang berbunyi:



Artinya: *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.*

Alam yang indah dengan segala kemanfaatannya, bukan hanya untuk dinikmati oleh kita yang hidup sekarang ini, tetapi juga untuk generasi mendatang. Apabila kita merusak alam ini, berarti kita merusak masa depan generasi mendatang.

2. Menyayangi Binatang dan Merawat Tumbuh-tumbuhan

a. Menyayangi Binatang

Salah satu jenis makhluk ciptaan Allah adalah binatang. Binatang amat banyak jenis dan macamnya. Walaupun demikian, antara jenis binatang yang satu dengan yang lainnya berbeda, masing-masing memiliki ciri khas. Binatang-binatang tersebut memiliki banyak manfaat bagi manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua binatang diciptakan Allah ada hikmahnya dan banyak memberi manfaat bagi kehidupan manusia, oleh karena itu kita tidak boleh menyiksanya, misalnya memukul hingga binatang itu kesakitan atau mati. Sabda Rasullullah Saw yang artinya :

“Seorang wanita disiksa Allah pada hari kiamat karena ia telah mengurung seekor kucing sampai kucing itu mati, karena perbuatannya itu Allah memasukkannya ke neraka. Kucing itu dikurungnya tanpa diberi makan dan minum serta tidak pula dilepaskan agar dapat mencari makan yang terdapat dibumi.”(HR. Bukhori).

b. Merawat Tumbuh-tumbuhan

Sebagaimana halnya binatang, tumbuh-tumbuhan juga banyak memberi manfaat bagi manusia. Merawat tumbuh-tumbuhan merupakan amanat Allah, sehingga kita wajib memegang teguh amanat itu. Islam telah mengatur hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya, termasuk tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 205 yang berbunyi:



Artinya: *“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.* (Qs. Al-Baqarah : 205)

Sebagai orang yang beriman, kita wajib mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, salah satu perintah Allah adalah menyayangi binatang dan merawat tumbuh-tumbuhan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping perilaku beragama adapula perilaku sosial, perilaku sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Beberapa ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk perilaku anak dalam beberapa kategori berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Abudin Nata bahwa perilaku seseorang dapat dibagi menjadi dua bagian yakni perilaku terpuji dan perilaku tercela. Perilaku atau akhlak terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, tawakal, bersyukur, berbaik sangka, suka menolong dan lain sebagainya. Kemudian ahlak atau perilaku tercela seperti menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berdusta dan lain sebagainya. karena perbuatan-perbuatan tercela tersebut harus dihindari dan perilaku terpuji hendaknya senantiasa dilakukan.⁶⁴

⁶⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm: 148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku dapat dibagi dalam kedua kelompok besar yakni perilaku terpuji dan perilaku tercela. Konsepsi tersebut masih bersifat umum karena menyangkut perlakuan manusia secara universal. Sementara lebih khusus mengenai perilaku keagamaan lebih pada persoalan perilaku yang bernilai positif atau perilaku terpuji. Dalam pengertian ini perilaku negatif tidak dikategorikan sebagai perilaku keagamaan.

Oleh karena itu sebagai pembanding pemikiran teoritis dapat dikemukakan pula pernyataan sebagai berikut. Perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari sikap-sikap keagamaan yang tercermin dari pelaksanaan perbuatan-perbuatan yang ditujukan semata-mata kepada Allah SWT. Perilaku tersebut meliputi 2 hal pokok yakni melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai yang telah diperintahkan oleh agama. Perilaku terpuji dalam konteks ini meliputi kegiatan ritual keagamaan dan perbuatan-perbuatan yang diwajibkan oleh agama.

Pendapat ini mengindikasikan bahwa perilaku keagamaan meliputi ritual keagamaan, perbuatan baik dan menjauhi perbuatan tercela. Ritual keagamaan secara khusus dimaksudkan menyangkut pelaksanaan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Lebih khusus menyangkut ibadah, Jalaluddin menguraikan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dapat menjadi ibadah, termasuk gerak hati dan pikiran. Ini berarti bahwa ibadah tidak sekedar dilihat dari ritual keagamaan yang dilakukan baik berupa pelaksanaan rukun iman, tetapi lebih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari itu seluruh aktifitas maupun pola pikir manusia. Atau dalam pengertian lain ibadah tidak dapat diukur dari perilaku manusia dalam kehidupan beragama tetapi menyangkut keseluruhan unsur yang melingkupinya. Jalaluddin lebih lanjut menegaskan bahwa Sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada mengucapkan syahadat, menunaikan shalat, shaum pada bulan ramadhan, mengeluarkan zakat, dan ibadah haji. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran, yang disangkutkan dengan Allah.

Dengan demikian, perilaku keagamaan dalam konteks penelitian ini menyangkut ritual keagamaan dan perbuatan baik yang umum dilakukan oleh anak seperti mengucapkan salam, shalat, puasa, berdoa, membaca al-Qur'an, jujur atau tidak suka berbohong, menghargai sesama, suka menolong, tidak ingkar janji dan perbuatan lain yang mencerminkan perilaku umat Islam atau kepribadian muslim yang senantiasa berpedoman kepada ajaran atau syariat agama Islam.

6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan kegiatan yang sistematis dan perencanaan yang baik agar proses pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam haruslah menguasai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa kompetensi, khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang Guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Diantara bentuk-bentuk kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah mampu berkreasi dan berinovasi, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi pembelajaran. Apabila guru pendidikan agama Islam itu mampu memilih strategi yang pas dengan materi yang akan disampaikan, maka besar kemungkinan proses pembelajaran itu akan menjadi bermakna, siswa pun dengan mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yakni menciptakan manusia yang seutuhnya dengan jalan membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Penataan berbagai komponen ini memungkinkan suatu proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menentukan keberhasilan proses pembelajaran PAI. Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran antara lain adalah.⁶⁵

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian antara lain meliputi bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar mandiri.

2. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.

Oleh karena itu ada beberapa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat digunakan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Antara lain adalah:

a. Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm: 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁶⁶

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian maka strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

b. Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal, atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

c. Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui audio.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm: 128-129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, kedudukan strategi pembelajaran PAI memainkan peran penting dalam upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Perwujudan efektivitas dan efisiensi pembelajaran menunjukkan efektif dan efisiennya strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila kegiatan pembelajaran itu sendiri mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan nyata. Disinilah peranan strategi pembelajaran sebagai suatu proses yang mendayagunakan siswa sebagai subyek pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran PAI

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga seharusnya guru berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶⁷

Ada beberapa faktor yang bisa dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain adalah:

1. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting, karena semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm: 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (*aspek kognitif*), keterampilan (*aspek psikomotorik*), dan sikap (*aspek afektif*).⁶⁸

2. Faktor Materi Pembelajaran

Pada hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).⁶⁹

3. Faktor Siswa

Siswa merupakan pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, karena tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Siswa juga memiliki karakteristik dan perbedaan antara satu dengan yang lainnya, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Antara lain adalah:⁷⁰

⁶⁸ Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Komponen-komponen Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm: 154

⁶⁹ *Ibid*, hlm: 155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa sebagai keseluruhan. Artinya adalah segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- b. Siswa sebagai pribadi tersendiri. Artinya adalah setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan lain sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
- c. Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.

4. Faktor Fasilitas

Fasilitas dan sumber pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menentukan strategi pembelajaran PAI. Sering kita temukan dalam proses pembelajaran di kelas bahwa pendidik sebagai sumber pembelajaran satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁷¹

Oleh karena itu faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Adapun fasilitas dalam proses pembelajaran antara lain adalah sarana dan prasarana. Sarana adalah segala yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, contohnya media, alat, perlengkapan sekolah, dan perpustakaan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak mendukung secara langsung bagi keberhasilan proses pembelajaran seperti kamar kecil, penerangan, taman, dan infrakstruktur sekolah, Misalnya, jika guru merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada siswa dengan menggunakan alat

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm: 51-52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.⁷²

5. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi menjadi dua, yang pertama adalah jumlah waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Yang kedua adalah kondisi waktu. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran pendidikan agama Islam itu dilaksanakan. Apakah pagi hari, siang, sore atau malam, karena kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.⁷³

6. Faktor Guru

Guru juga termasuk salah satu faktor penentu, pertimbangan dari semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan guru yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.⁷⁴

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Kajian Penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan. Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian

⁷² Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Op. Cit.*, hlm: 155

⁷³ *Ibid*, hlm: 156

⁷⁴ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang maka peneliti akan memaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Tesis yang disusun oleh Siti Rahmawati mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Suska Riau pada tahun 2016 dengan judul **“Strategi Pendidik dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School Pekanbaru).”** Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi yang digunakan oleh pendidik di SMPIT FIS Pekanbaru sebagian besar menggunakan pendekatan individual, para pendidik lebih sering berhadapan langsung dengan siswa dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara baik secara langsung maupun dengan cara triangulasi data pendidik tidak mencatat bentuk kenakalan siswa dan kurangnya kerjasama dengan pihak dalam maupun luar sekolah. Para pendidik juga tidak mempunyai program layanan bimbingan konseling dan tidak melaksanakan program bimbingan yang sesuai dengan ketentuan bimbingan konseling, hanya melakukan mentoring. Selain itu masih ada pendidik yang tidak meneliti kemajuan dan memberikan layanan konseling kepada peserta didiknya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Dari hasil wawancara dengan pedidik terhadap strategi pendidik dalam mengatasi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School Pekanbaru dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- Faktor kepribadian pendidik

Kepribadian pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School Pekanbaru memiliki kepribadian yang baik, sehingga baik peserta didik maupun para pendidik lainnya sangat menyukai kepribadian para pendidik. Dengan kepribadian yang baik harus dimiliki oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School Pekanbaru maka hubungan diantara mereka baik siswa maupun pendidik sangat bagus. Peserta didik senang berkonsultasi dengan para pendidik jika mendapat suatu permasalahan. Kepribadian yang baik bagi pendidik sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan bagi peserta didiknya.

- Faktor pengalaman dan pengetahuan pendidik

Pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School Pekanbaru mempunyai pengalaman dalam bidang membimbing, namun tidak bimbingan yang sesuai dengan ketentuan bimbingan konseling. Dan memiliki pengetahuan sebatas bimbingan kepada siswa yang bermasalah.

- Faktor tingkat pendidikan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat pendidikan pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School Pekanbaru 90 % sarjana dan 10 % tamatan menengah atas. Dari seluruh pendidik yang ada tidak ada satupun pendidik yang berasal dari jurusan bimbingan konseling. Artinya tidak ada pendidik yang menjadi pembimbing dan jurusan keahliannya.

c. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa disadari sendiri oleh siswa tersebut bahwa apa yang dilakukannya adalah suatu kesalahan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah SMP IT FIS Pekanbaru.

2. Tesis yang disusun oleh Tika Emilda mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Suska Riau pada tahun 2016 dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu se Kecamatan Tenayan Raya.”** Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

a. Secara umum Strategi kepala sekolah SMP IT se Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu menerapkan kegiatan-kegiatan Islami dalam seruluh lingkungan sekolah serta mengharapkan kerjasama dari orang tua agar ikut membiasakan budaya Islami di rumah. Memberikan pengajar-pengajar terbaik yang mempunyai kualitas dan berakhlak mulia agar membentuk karakter siswa yang berbuda Islami. Meskipun demikian, salah satu sekolah bukan hanya kepala sekolah yang menjadi pemimpin dalam membina budaya Islami, tetapi ada penanggung jawab

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersendiri yang memegang peran dalam mengembangkan budaya Islami tersebut. Menjalankan peraturan dan kegiatan yang bersifat Islami. Ada beberapa kegiatan Islami yang diwajibkan bagi siswa agar bisa terbiasa untuk berbudaya Islami baik dalam lingkungan sekolah mau pun di luar sekolah. Kepala sekolah selalu mengevaluasi setiap kegiatan dan program Islami yang telah dilaksanakan, memperbaiki kesalahan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan.

b. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya Islami di sekolah SMP IT se Kecamatan Tenayan raya adalah:

- Faktor internal, tidak terlalu terlihat dari dalam sekolah karena kepala sekolah selalu memberikan pengajar terbaik yang selalu berbudaya Islami dan mengajar dengan mencerminkan keIslaman.
- Faktor eksternal, pihak sekolah juga mengharapkan kerjasama yang baik untuk sebagian orang tua siswa yang masih kurang peduli dengan budaya Islami, karena dengan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua yang baiklah yang akan menjadikan siswa selalu berbudaya Islami yang selalu dicontohkan oleh Rasulullah.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat dirumuskan konsep operasional yang berupa langkah-langkah pendekatan atau strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa yaitu:

1. Mengumpulkan data tentang murid
2. Mengamati tingkah laku murid sehari-hari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyusun program bimbingan
4. Mencatat perilaku keagamaan siswa
5. Memanggil siswa yang bermasalah
6. Memberikan contoh teladan yang baik
7. Memberikan motivasi kepada siswa
8. Menekankan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor
9. Memberikan reward kepada peserta didik yang melakukan perilaku yang baik
10. Meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku keagamaan siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI harus bersikap luwes atau mudah bersosialisasi dengan orang lain
2. Guru PAI lancar dalam berkomunikasi
3. Guru PAI mudah diterima dan menerima orang lain
4. Guru PAI bersikap terbuka kepada siapa saja
5. Guru PAI dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain
6. Guru PAI selalu jujur dalam segala perkataan dan tindakan
7. Guru PAI dapat menghargai pendapat orang lain
8. Guru PAI berlatar belakang sarjana pendidikan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.